



KARYA ILMIAH SMA KOLESE DE BRITTO



PENGARUH LITERASI MEMBACA TERHADAP POLA BERPIKIR SISWA KELAS XI SMA KOLESE DE BRITTO

Aoisora Nararya Ariyudha ^{a,1*}, Leonardo Mater Marcello Rhematarajasa ^{b,2}, Thomas Aquinas Damar Manggala ^{c,3}, FX. Agus Hariyanto, S.E., M.Pd.

^a Afiliasi penulis pertama, institusi, kota dan negara (apabila institusi beberapa penulis sama, sebutkan sekali saja)

^b Afiliasi penulis kedua, institusi, kota dan negara

¹ email penulis pertama*; email penulis kedua; email penulis ketiga

*korespondensi penulis

Informasi artikel

ABSTRAK

Kata kunci:

Literasi,
Generasi Muda,
Niat baca,
Logis,
Sistematis,
Kritis

Karya ilmiah yang berjudul “*PENGARUH LITERASI MEMBACA TERHADAP POLA BERPIKIR SISWA KELAS XI SMA KOLESE DE BRITTO*” ini ditulis atas keresahan penulis yang merasa bahwa niat literasi para generasi muda telah menurun. Niat literasi merupakan dasar penting yang harus dimiliki para generasi muda yang nantinya akan menjadi roda penggerak suatu bangsa.

Diketahui bahwa minat baca sebagian besar masyarakat Indonesia tergolong kecil. Indonesia menempati urutan ke 60 dari 61 negara berdasarkan data dari *World's Most Literate Nations Ranked*. Hal tersebut bukanlah sebuah prestasi tetapi sebuah kekhawatiran akan kualitas masyarakat, karena pada dasarnya membaca merupakan proses pembentukan kerangka berpikir secara terstruktur. Hal tersebutlah yang memotivasi peneliti melakukan penelitian mengenai literasi, mengukur dan melakukan observasi mengenai kondisi literasi siswa SMA Kolese De Britto angkatan 26' secara aktual.

Peneliti berpendapat dengan menurunnya minat literasi yang disebabkan dengan munculnya gadget tentu berefek terhadap siswa kelas XI. Peneliti berfokus terhadap pengaruh dan dampak literasi terhadap pola berpikir seseorang, dalam kasus ini, seorang siswa. Peneliti berpendapat bahwa siswa merupakan generasi penerus bangsa yang harus memiliki pola berpikir yang logis, sistematis, dan memiliki daya pikir yang kritis. Peneliti melaksanakan dan memilih ruang lingkup penelitian di SMA Kolese De Britto angkatan 26'.

Penelitian ini melibatkan berbagai pihak. Subjek penelitian ini adalah para siswa kelas XI SMA Kolese De Britto angkatan 26'. Tema penelitian ini adalah minat baca para siswa kelas XI SMA Kolese De Britto. Pengumpulan data diambil secara kuantitatif dengan teknik kuesioner atau wawancara yang akan melibatkan sekitar 80 - 100 koresponden dari lingkup yang sudah ditentukan. Selain itu, observasi juga akan dilakukan untuk mengukur tingkat minat baca pada SMA Kolese De Britto. Peneliti merasa bahwa lingkungan sekolah memiliki dan menjadi peran penting dalam pembentukan pola berpikir dan niat baca yang baik bagi siswa.

SMA Kolese De Britto sudah melakukan perannya dengan baik sebagai pendukung dari pembentukan karakter dengan niat baca. Dengan menyediakan berbagai sarana dan fasilitas yang memadai. Melalui penelitian ini, peneliti menemukan hasil bahwa siswa kelas XI SMA Kolese De Britto memiliki kesadaran akan pentingnya melakukan kegiatan literasi, dimana kegiatan literasi tersebut terbagi menjadi media cetak, dan media berbasis elektronik.

Siswa yang berkenan menjadi responden menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan yang penting untuk pembentukan pola berpikir yang logis dan sistematis, serta dalam membentuk daya pikir yang kritis. Para responden juga mengekspresikan bahwa kegiatan literasi membantu mereka dalam menghadapi pelajaran yang memerlukan kecakapan dalam logika, ketelitian yang terstruktur secara sistematis, dan keahlian dalam membedah informasi secara kritis.

ABSTRACT

Keywords:

Literation,
Students,
Reading interest,
Logic,
Systematic,
Critical

This paper titled "*PENGARUH LITERASI MEMBACA TERHADAP POLA BERPIKIR SISWA KELAS XI SMA KOLESE DE BRITTO*" (THE IMPACT OF LITERATURE TOWARDS THE MINDSET OF STUDENTS OF GRADE XI IN DE BRITTO HIGH SCHOOL). The theme of this research was chosen because the writers were concerned about the low literacy rate among high school students. Having a literacy interest is one of the vital abilities that school students must master. Mastering the traits of literacy and reading makes one capable of being the driving force to lead this nation.

The reading interest of most Indonesian people is relatively low. Indonesia is ranked 60th out of 61 countries based on data from the World's Most Literate Nations Ranked. This ranking highlights a significant concern regarding literacy levels in Indonesia, especially the students at De Britto High School. Literacy is crucial as it helps in the process of developing a structured framework for thinking.

This has motivated researchers to research literacy and measure and observe the actual literacy conditions of students of grade XI at De Britto High School. Researchers argue that the decline in literacy interest caused by the emergence of gadgets certainly affects grade XI students. Researchers focus on the influence and impact of literacy on a person's thinking patterns, in this case, a student. Researchers argue that students are the nation's next generation who must have logical, systematic thinking patterns and critical thinking skills. Researchers conducted and chose the scope of the research at De Britto High School.

This research involves the participation of students from grade XI De Britto High School. The central theme of this research is the reading interest of students at De Britto High School. The data was collected using the quantitative research method, which used questionnaires and interviews that involved 80-100 students. This research also aims to measure the reading interest of De Britto High School students.

This researcher believed that school and its environment are crucial in developing students' mindsets and views and in developing their own reading interests. De Britto High School has diligently created a positive environment by providing adequate resources.

De Britto High School has supported character formation in reading by providing various adequate facilities and infrastructure. Through this study, researchers found that grade XI students of De Britto High School are aware of the importance of carrying out literacy activities, which are divided into print and electronic-based media.

Students who were willing to be respondents stated that reading is an important activity for the formation of logical and systematic thinking patterns and critical thinking skills. Respondents also expressed that literacy activities help them face lessons that require logic skills, systematically structured accuracy, and expertise in critically dissecting information.

Pendahuluan

Membaca merupakan sebuah kegiatan serta kemampuan kognitif yang berupaya untuk mengolah informasi serta wawasan yang terdapat pada suatu teks (Patiung, 2016). Membaca merupakan kegiatan menerima informasi. Tetapi dalam kegiatan membaca untuk mendapatkan suatu pemahaman yang konkrit, penulis harus berusaha secara aktif berproses mengolah teks menjadi sesuatu yang bermakna. Hakikatnya, membaca adalah salah satu bentuk usaha untuk berproses menjadi individu yang lebih intelek. Walaupun teks sendiri adalah benda mati, membaca berperan aktif dalam meningkatkan proses kecakapan seseorang.

Kegiatan membaca berupaya membuat penulis sebagai makhluk sosial yang berkarakter dengan menjunjung sikap aktif, kritis dan terstruktur. Karena membaca merupakan proses pembentukan kerangka berpikir secara terstruktur. Menurut (Chang, Tung, 2009) Seseorang yang memiliki niat serta minat literasi yang tinggi, cenderung memiliki struktur berfikir yang sistematis, dan memiliki daya kritis yang tinggi.

Dalam beberapa tahun silam, terjadi penurunan minat membaca yang terjadi pada pribadi siswa. Hal tersebut disebabkan oleh perkembangan dan distribusi media informasi digital secara massal. Minat baca anak muda yang awalnya sudah sangat kecil semakin diperkecil dengan adanya cara penyajian informasi digital yang dipersingkat. Hal tersebut menimbulkan kekeliruan dan perhatian mengingat bahwa budaya “melek literasi” sudah harus ditanamkan pada generasi muda yang akan menjadi roda penggerak bangsa di kemudian hari.

Indonesia menempati urutan ke 60 dari 61 negara dalam *World's Most Literate Nations Ranked*. Berdasarkan data yang diambil dari UNESCO, indeks membaca Indonesia sebesar 0.001, artinya dari 1000 orang, hanya satu orang yang memiliki minat baca. Menurut statistik mengenai lamanya tatapan layar orang Indonesia dapat mencapai enam sampai delapan jam per hari (Kurniasanti, dkk., 2019). Hal tersebut menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan rata-rata tatapan layar tertinggi di dunia.

© 2023 (Nama Penulis). All Right Reserved

Dampak utama dari penggunaan *gadget* dalam mempengaruhi kognitif seseorang ialah turunnya konsentrasi akibat paparan informasi yang singkat, mengganggu perkembangan psikologi; pertumbuhan emosi, perilaku prososial, dan perkembangan moral (Syifa, dkk., 2019). Indonesia memiliki krisis membaca yang terjadi karena maraknya penggunaan *gadget* serta minat masyarakat akan membaca yang rendah. Hal tersebut sangatlah berbahaya.

Dalam membaca, penulis mengolah suatu kerangka informasi yang harus penulis bedah menjadi sebuah makna melalui kemampuan kognitif penulis. Dimana hal tersebut melatih otak penulis dalam mengolah sebuah kerangka informasi. Berbeda dengan *gadget* dimana penulis langsung mendapat sebuah kerangka informasi yang sudah diolah dan disajikan secara instan kepada penulis.

SMA Kolese De Britto sebagai institusi pendidikan menjadi salah satu sekolah yang memprioritaskan kegiatan literasi membaca dengan fasilitas penunjang literasi yang sangat memadai. SMA Kolese De Britto telah menyediakan sarana literasi berbasis digital maupun non digital demi menunjang aktivitas pengembangan diri para siswa; seperti Perpustakaan SMA Kolese De Britto, dengan sarana seperti SIM JB *E-Library* JB dan LMS (*Learning Management System*) yang bisa dengan mudah diakses melalui *gadget* seluruh *Civitas Academica* sekolah.

Dengan sarana yang telah diberikan, serta pengetahuan mengenai pentingnya literasi membaca. Masih terdapat sejumlah siswa yang jarang membaca dan lebih memilih untuk menghabiskan waktunya bersama *gadget*. Hal ini tentunya mengelompokkan siswa berdasarkan minat baca, dan pengaruh kegiatan literasi membaca terhadap pola berpikir siswa kelas XI SMA Kolese De Britto.

Metode

Penelitian kuantitatif yang akan penulis digunakan dalam menyusun penelitian ini. Dalam penelitian kuantitatif kita lakukan karena sebagai

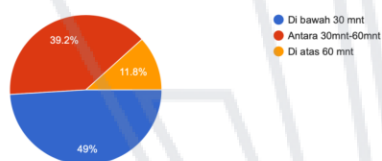
alat pengumpulan data itu sendiri. Dari situ penulis menggunakan cara kuesioner dan observasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam mengolah data yang diperoleh, penulis olah menggunakan skala likert atau rating scale. Skala Likert sendiri merupakan teknik psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner penelitian untuk mengukur sikap, opini, maupun persepsi. Skala ini dikembangkan oleh seorang psikolog bernama Rensis Likert pada tahun 1932 (Simamora, 2022).

Hasil dan pembahasan

A. Lama Waktu Membaca Buku

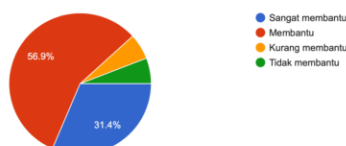
Dalam analisis penulis mengenai pengaruh literasi membaca terhadap pola pikir siswa kelas XI SMA Kolese De Britto,

Berapa lama, waktu yang anda luangkan untuk membaca buku ?
51 responses



berdasarkan kuesioner yang telah diberikan peneliti terhadap subjek penelitian. Peneliti menemukan bahwa 49% dari responden membaca buku di bawah waktu 30 menit, dan hanya 11,8% membaca diatas 60 menit, dan menyisakan 39,2% membaca antara 30-60 menit. Dari diagram tersebut dapat Penulis ambil bahwa siswa XI SMA Kolese De Britto mayoritas tidak gemar membaca buku di atas 30 menit ataupun 60 menit, hanya membaca sekilas atau membaca

Apakah membaca membantu anda dalam kejelian pengunaan bahasa Indonesia tertulis secara tertata?
51 responses



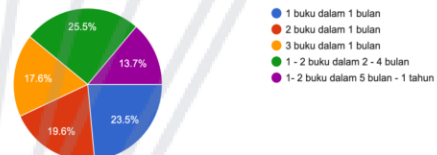
di bawah 30 menit. Idealnya, seseorang menghabiskan waktu 30-60 menit untuk membaca buku, berdasarkan data hanya 51% siswa dari 51 responden sudah melaksanakan kegiatan membaca dalam waktu yang ideal, tentu

merupakan sebuah hal yang positif. Tetapi terdapat *significant minority* yang berjumlah 49% yang menyatakan bahwa mereka membaca kurang dari 30 menit. 49% dalam responden yang berjumlah 51 orang tergolong besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat akan literasi membaca masih memerlukan sebuah ketertarikan agar siswa yang membaca kurang dari 30 menit, dapat meningkatkan mutu serta waktu baca mereka menjadi kisaran 30-60 menit.

B. Tingkat Kegemaran Siswa Dalam Membaca Buku

Tingkat kegemaran siswa untuk membaca tentu sangatlah beragam, dan tentu ada jawaban yang mencondong antara sering membaca dan tidak membaca. Jawaban yang Peneliti berikan terbagi menjadi 5 seperti yang tertera pada diagram tersebut, dan dalam penelitian ini, tidak ada jawaban yang mencondongkan secara drastis dari semua jawaban survey yang diberi oleh peneliti, jawaban yang menduduki peringkat pertama (1)

Seberapa sering anda membaca buku akhir-akhir ini ?
51 responses



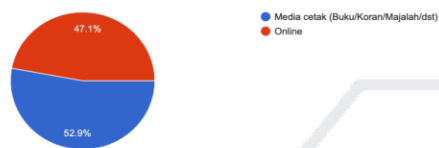
dengan jawaban lebih membaca hanya satu (1) hingga dua (2) buku dalam jangka waktu dua (2) hingga empat (4) bulan. Dalam kedudukan kedua (2) siswa kelas XI lebih memilih membaca satu (1) buku dalam jangka waktu satu (1) bulan. Dalam kedudukan ketiga (3) siswa lebih senang membaca dua (2) buku dalam satu bulan saja. Dalam kedudukan ke empat (4) siswa merasa lebih gemar membaca tiga (3) buku dalam satu (1) bulan. Terakhir kedudukan ke lima (5) siswa membaca buku satu (1) hingga dua (2) buku dengan jangka waktu lima (5) bulan sampai satu (1) tahun.

C. Media yang digunakan dalam membaca

Dalam membaca tentu bisa menggunakan banyak sumber dan banyak media yang digunakan, tentu media tersebut bisa cetak maupun *online*. Media cetak sendiri untuk zaman

sekarang sudah mulai jarang digunakan karena digantikan dengan media *online* yang praktis dan

Media apa yang anda gunakan untuk membaca buku?
51 responses

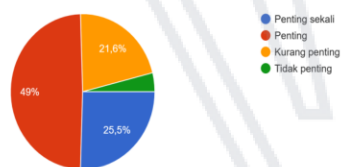


sangatlah mudah untuk digunakan ataupun dibawa di mana saja. Dalam data hasil penelitian, hasil yang dapat diambil peneliti melalui diagram tersebut adalah sebanyak 52.9% siswa XI masih gemar untuk membaca menggunakan media cetak namun 47.1% siswa sudah mulai beralih ke media *online* dalam membaca.

D. Urgensi untuk membaca

Dalam membaca tentu ada hal yang melatar belakangi seseorang untuk melakukan kegiatan literasi membaca suatu bacaan baik dalam media cetak maupun *online* dari situlah awal mula

Apakah kegiatan membaca buku itu penting bagi anda?
51 jawaban



kesadaran *positive* seseorang dalam membaca dapat muncul. Tentu untuk menentukan hal ini menurut sudut pandang siswa kelas XI, peneliti mendapatkan jawaban bahwa 49% siswa menyatakan hal ini sangatlah penting sekali untuk dipahami dan sebanyak 25.5% siswa mengatakan sangat penting kegiatan ini untuk dilakukan. Pentingnya dalam melakukan kegiatan literasi membaca didasari oleh keinginan sampel dalam mendalami maupun menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, meningkatkan ketelitian, meningkatkan dan mengasah imajinasi, serta meningkatkan kemampuan dalam penggunaan bahasa Indonesia.

E. Dampak membaca dalam penggunaan bahasa Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, ditemukan bahwa sampel yang sering melakukan kegiatan membaca, akan lebih terbantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, dan terstruktur yang dapat membantu dalam memahami isi dari suatu bacaan, apapun bacaannya pasti memiliki isi di dalamnya dan isi tersebut pastinya di bungkus dalam kata-kata yang mempunyai ciri khas, seperti bahasa gaul ataupun bahasa baku. Dalam bacaan tersebut tentu bisa mempengaruhi pemikiran dalam penggunaan bahasa dan dari situlah hal itu bisa membantu ataupun tidak membantu untuk kepekaan akan penggunaan bahasa. Dalam survey, peneliti 56.9% siswa sepakat bahwa membaca sangatlah membantu untuk meningkatkan kepekaan akan penggunaan bahasa dan 31.4% sepakat bahwa ini sangat membantu sekali dalam meningkatkan kepekaan akan penggunaan bahasa terlebih bahasa Indonesia. Keterampilan seseorang dalam penggunaan bahasa mempengaruhi cara orang tersebut dalam meningkatkan kemampuan berpikirnya, yakni; meningkatkan kemampuan untuk berpikir sistematis, meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis dan logis, meningkatkan kemampuan dalam mengolah informasi yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berpikir lebih berstruktur.

Pada dasarnya, dapat disimpulkan siswa kelas XI SMA KOLESE DE BRITTO pada angkatan 26' ini memiliki kesadaran dalam membaca karena siswa sudah merasakan kepentingan dalam membaca, selain itu siswa juga sadar bahwa membaca juga membantu dalam mengembangkan pola pikir seorang siswa itu sendiri.

4.2 Dampak Literasi Terhadap Pola Pikir Siswa

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh, mengenai dampak literasi terhadap pola pikir siswa. Didapatkan bahwa siswa yang sering melakukan kegiatan literasi yang berjumlah 51% dari total responden menyatakan bahwa literasi membantu mereka dalam pengembangan pola pikir secara terstruktur, tajam, sistematis, dan logis. Serta membantu dalam mengembangkan kemampuan identifikasi, pemahaman, interpretasi, komunikasi. Ditemukan suatu kesimpulan berupa suatu pemahaman bahwa 51% dari responden merasakan dampak literasi terhadap pola berpikir mereka, hal tersebut

disebabkan oleh responden yang memiliki minat baca yang ideal, serta memiliki pemikiran bahwa membaca dan literasi sangat membantu dan sangat penting bagi mereka. Hal ini dapat membuktikan bahwa kegunaan dan peran literasi bagi anak muda sangat mempengaruhi pola berpikir mereka. Pola membaca yang baik dapat memberikan dampak yang baik. Melalui kajian literasi yang dilakukan oleh penulis, ditemukan bahwa membaca selama kurang lebih 30 menit dapat memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan pola berpikir.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pola pikir di antaranya adalah kecakapan dalam memahami bahan literasi, serta akses terhadap berbagai bentuk media literasi (UNESCO, 2024). Menurut analisis peneliti, SMA Kolese De Britto telah menyediakan dan memenuhi beberapa faktor yang tertera di atas dengan baik. Salah satu hal yang mempengaruhi pola pikir ialah genre buku yang para pembaca nikmati.

Simpulan

Berdasarkan kajian yang telah peneliti lakukan berdasarkan hasil data yang telah diperoleh peneliti melalui kuesioner mengenai pengaruh literasi membaca terhadap pola berpikir siswa kelas XI. Peneliti mendapatkan data dengan jumlah sampel sebanyak 88,3% yang menyatakan bahwa membaca memiliki pengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang tentu mempengaruhi pola berpikir siswa kelas XI SMA Kolese De Britto. Peneliti mendapatkan bahwa literasi berperan terhadap para siswa berdasarkan data yang telah peneliti peroleh melalui proses kuesioner. Hal tersebut terbukti dengan hasil dari kuesioner yang didapatkan oleh peneliti. Inti dari pembahasan mengenai peran literasi adalah untuk menunjukkan besar data dari siswa yang secara langsung berdampak akan hal-hal yang berkaitan dengan literasi. Hal tersebut diperlukan agar kita dapat mengetahui bagaimana siswa kelas XI merespon kegiatan membaca.

Dimana terdapat 51% dari total responden yang berjumlah 51 orang menyatakan bahwa dirinya memiliki pola membaca yang ideal, yakni 30 menit. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, responden menyatakan bahwa literasi membaca membantu mereka dalam pembentukan pola berpikir yang meliputi pembentukan pola berpikir secara terstruktur, tajam, sistematis, dan logis. Serta sebanyak 56% dari responden menyatakan bahwa literasi membaca membantu mereka dalam penggunaan bahasa Indonesia secara logis, responden

menyatakan bahwa hal tersebut membantu mereka dalam mengolah dan merangkai suatu informasi yang berupa bacaan. Dimana responden menyatakan bahwa kegiatan membaca, dimana mereka melakukan pengolahan dan perangkaian informasi membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir, kemampuan untuk berpikir sistematis, berpikir secara terstruktur, meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis dan logis yang dimana hal tersebut membantu dalam pembentukan pola berpikir seorang siswa.

Ucapan terima kasih

Ucapan Terima Kasih kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan penulis berkat, kesehatan, serta, kekuatan selama proses pembuatan karya ilmiah ini. Bapak F.X. Catur Supatmono, S.Pd., M.Pd. sebagai Kepala Sekolah SMA Kolese De Britto. Bapak FX. Agus Hariyanto, S.E., M.Pd. sebagai guru pembimbing yang telah memberikan penulis banyak saran dan motivasi selama membuat karya ilmiah ini. Ibu Karina Heksari, S.Pd. sebagai guru penguji yang telah memberikan banyak masukan mengenai karya ilmiah ini. Bapak D. Pujiyono, S.Fk. sebagai wali kelas penulis, kelas XI-9. Orang tua para penulis yang senantiasa mendukung dan memotivasi dalam pembuatan karya ilmiah ini.

Kami sebagai penulis sadar bahwa pembuatan karya ilmiah ini masih memiliki banyak kekurangan. Tentu, sebagai penulis, kami selalu akan menerima kritik dan saran dengan lapang dada, berdasarkan perspektif pembaca terhadap karya ilmiah ini yang jauh dari kata sempurna.

Referensi

- Aloqaili, A. S. (2011). *The relationship between reading comprehension and critical thinking: A theoretical study*, 24(1), 35-41.
<https://doi.org/10.1016/j.jksult.2011.01.001>
- Boyd, D., & Crawford, K. (2012). *Critical questions for big data: Provocations for a cultural, technological, and scholarly phenomenon*. *Information, Communication & Society*, 15(5), 662-679.

- <https://psycnet.apa.org/doi/10.1080/1369118X.2012.678878>
- Chairunnisa, C. (2017). *PENGARUH LITERASI MEMBACA DENGAN PEMAHAMAN BACAAN*, 6(1), 745-756.
<https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jurnalturan/article/download/1584/963>
- Cunningham, A. E., & Stanovich, K. E. (1998). *What Reading Does For The Mind*, 1-8.
https://www.researchgate.net/publication/237109087_What_reading_does_for_the_mind
- Efendi, Z., Hisyam, W. N., & Faristiana, A. R. (2023). *KURANGNYA MINAT BACA BUKU KALANGAN MAHASISWA*, I(Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)), 382-398.
<https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4>
- Kominfo. (n.d.). *Masyarakat Indonesia Palas Baca Tapi Cermet di Medsos*.
https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerwet-di-medsos/0/sorotan_media
- Kurniasanti, K., Firdaus, K., Christian, H., Wiguna, T., Wiwie, M., & Ismail, R. (2019). *Internet Screen Time and Related Factors: Threat to Adolescence in Indonesia*, 23(2), 152-160.
<https://doi.org/10.7454/hubs.asia.1070819>
- Kurniawan, R., & Parnawi, A. (2023). *Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 2(1), 184-195.
<https://doi.org/10.55606/jpbv.v2i1.1148>
- Lankshear, C., & Knobel, M. (2015). *Digital Literacy and Digital Literacies: Policy, Pedagogy and Research Considerations for Education*, 1(1), 8-20.
10.18261/ISSN1891-943X-2006-01-03
- Makkawaru, M. (2019). *Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*, 8(3), 116-118.
<https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/download/87/88/188>
- Manubey, J., Koroh, T. D., Dethan, Y. D., & Banamtuan, M. F. (2022). *Pengaruh Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*, 4(3), 4288-4294.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2590>
- Mol, S. E., & Bus, A. G. (2011). To read or not to read: A meta-analysis of print exposure from infancy to early adulthood. *137*(2), 267-296.
<https://doi.org/10.1037/a0021890>
- Patiung, D. (2016). *MEMBACA SEBAGAI SUMBER PENGEMBANGAN INTELEKTUAL.*, 5(2), 352-376.
<https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Perpustakaan Universitas Brawijaya. (2024). *Mengapa Literasi Adalah Keterampilan Kunci untuk Masa Depan*.
<https://lib.ub.ac.id/berita/mengapa-literasi-adalah-keterampilan-kunci-untuk-masa-depan/>
- Sari, R. P., Holilulloh, & Yanzi, H. (2015). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI POLA PIKIR MASYARAKAT TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN DI DESA CUGUNG*, 3(7).
<https://media.neliti.com/media/publications/252784-none-7dc184e2.pdf>
- Setiawan, A. A., & Sudigdo, A. (2019). *PENGUATAN LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN*, 1(1), 24-30.
<https://core.ac.uk/download/pdf/230386992.pdf>
- Simamora, B. (2022). *Skala Likert, Bias Penggunaan dan Jalan Keluarnya*, 12(1), 84-93.
<https://doi.org/10.46806/jman.v12i1.978>
- St. Olaf College. (n.d.). *Sample Size – Institutional Effectiveness and Assessment*. Retrieved November 19, 2024, from
<https://wp.stolaf.edu/iea/sample-size/>
- Suriyanti, E. (2020). *ANALISIS POLA PIKIR (MINDSET), PENILAIAN KERJA DAN KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR KECAMATAN BATUMANDI KABUPATEN BALANGAN KALIMANTAN SELATAN*, 16(1), 102-124.
<https://ejournal.stiepancasetia.ac.id/kindai/article/download/358/327>
- Suyasa, I. M., & Sedana, I. N. (2020). *MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI MEDIA CETAK DI TENGAH GEMPURAN MEDIA ONLINE*, 1(1), 56-64.
<https://journal.unbara.ac.id/index.php/JKB/article/download/314/255>
- Syifa, L., Setianingsih, E. S., & Sulianto, J. (2019). *Dampak Penggunaan Gadget*

- terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar*, 3(Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar), 538-544.
<http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22310>
- Tung, C.-A., & Chang, S.-Y. (2009). *Developing Critical Thinking through Literature Reading*, 19, 287-317.
https://www.researchgate.net/publication/265218298_Developing_Critical_Thinking_through_Literature_Reading
- UNESCO. (2017). Literacy Rates Continue to Rise from One Generation to the Next. 1-13.
<https://uis.unesco.org/sites/default/files/documents/fs45-literacy-rates-continue-rise-generation-to-next-en-2017.pdf>
- UNESCO UIS. (2024). UNESCO Institute for Statistics. Retrieved November 19, 2024, from
<https://uis.unesco.org/node/3079547>
- Weschke, B., Barclay, R. D., & Vandersall, K. (2011). *ONLINE TEACHER EDUCATION: EXPLORING THE IMPACT OF A READING AND LITERACY PROGRAM ON STUDENT LEARNING*, 15(2), 22-38.
<https://doi.org/10.24059/olj.v15i2.174>